

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Otonomi pendidikan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah, sehingga usaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan terbuka lebar. Peningkatan tersebut utamanya diwujudkan melalui peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru menjadi sangat sentral, karena guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran, oleh karena itu kreativitas dan komitmen guru dalam pengembangan pendidikan sangat dibutuhkan.

Terkait dengan peran sentral guru di kelas, dalam mengajar guru harus memperhatikan metode pembelajaran, pendekatan belajar, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu (Tedjo Soesanto, 2000:9). Berkaitan dengan metode pembelajaran, hasil penelitian Slamet Suyanto dan Sutarsih (1999: 17-20) menyatakan bahwa metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran khususnya biologi. Hal yang sama terjadi juga pada pembelajaran pokok bahasan Keanekaragaman MakhluK Hidup di SMP Negeri I Tembarak. Yakni guru dalam menyampaikan materi tersebut hanya berceramah, tidak ada interaksi siswa dengan objek belajar biologi sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat abstrak dan teoritis.

Penerapan metode pembelajaran seperti tersebut di atas cenderung menekankan pada aspek produk, berorientasi pada buku teks (tekstual) dan kurikulum, sehingga bagi siswa belajar hanya untuk menyiapkan ulangan atau ujian saja. Belajar hanyalah proses “menghafal buku” kemudian diingat tanpa dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan pendidikan diharapkan mengembangkan sumber daya manusia dan sedapat mungkin memperhatikan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) yang diperlukan bagi siswa untuk menyiapkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil pembelajaran bukanlah hafalan semata, namun dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa secara optimal.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) SLTP dijelaskan bahwa pembelajaran Biologi harus mengembangkan berbagai kompetensi siswa, kompetensi tersebut meliputi : (1) mampu bersikap ilmiah, (2) mampu menterjemahkan perilaku alam, (3) mampu memahami proses pembentukan ilmu dan melakukan inkuiri ilmiah, dan (4) mampu memanfaatkan Biologi dan mengelola lingkungan secara bijaksana serta memiliki saran atau usulan untuk mengatasi dampak teknologi.

Untuk mencapai kompetensi di atas, maka pembelajaran biologi harus selalu dikondisikan agar siswa selalu dihadapkan langsung pada objek permasalahan Biologi. Objek permasalahan tersebut dapat diambil dari konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan belajar dalam berbagai macam konteks (*multiple contexts*), artinya menggunakan baik tempat, persoalan maupun kecakapan dalam konteks yang

beragam, misalnya : pasar, kebun binatang, sawah, peternakan, pabrik, rumah sakit, sekolah, dan lain-lain. Pemakaian *multiple konteks* ini belum terlihat dalam pembelajaran pokok bahasan Keanekaragaman Makhluk Hidup, proses pembelajarannya terbatas di dalam kelas. Padahal belajar dari berbagai konteks dapat memberi bekal pengalaman siswa untuk hidup bermasyarakat, serta memungkinkan siswa memiliki pengalaman yang luas di setiap bidang atau aspek kehidupan (Slamet Suyanto, 2002 : 4).

Penggunaan *multiple konteks* dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menekankan adanya hubungan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga diharapkan apa yang dipelajari anak dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di masyarakat, di tempat kerja. Dengan demikian melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat mengembangkan kecakapan hidup atau *life skills* ( Slamet Suyanto, 2002:7 )

Dalam variable guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi, profesional guru yang merupakan kemampuan dasar bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi : mampu menguasai bahan bidang studi, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar mengajar. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rivai ( 2001 : 77 ) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna

memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Jadi sumber belajar itu mempunyai cakupan yang sangat luas, artinya tidak terbatas pada sarana yang dirancang, seperti buku – buku pelajaran atau bahan cetakan lainnya melainkan apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang, dalam hal ini siswa. Untuk memudahkan dalam rangka mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan Winarno Surakhmad ( 1990 : 147 ) dalam bukunya pengantar interaksi belajar mengajar yaitu dengan adanya kelengkapan buku acuan, akan mempercepat siswa mendapatkan informasi mata pelajaran yang didapat dalam proses belajar. Sehingga dengan adanya kelengkapan buku acuan siswa akan lebih mudah menyelesaikan latihan – latihan soal maupun tugas – tugas dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul : *PENGARUH PENGEMBANGAN ACADEMIC SKILLS MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN KELENGKAPAN BUKU ACUAN DALAM RANGKA PENGUASAAN KONSEP KEANEKA RAGAMAN MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I TEMBARAK KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2006/2007.*

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan maksud serta menjaga aspek efektif dan efisien dalam penelitian ini, maka dibatasi masalah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Kontekstual

Yang dimaksud pendekatan kontekstual adalah suatu paham belajar mengajar yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.

### 2. Kelengkapan buku acuan

Yang dimaksud kelengkapan buku acuan adalah sarana belajar seperti buku yang diwajibkan dari Depdikbud dan buku dari referensi lain yang biasa digunakan di sekolah SMP N I Tembarak Kabupaten Temanggung dalam menunjang program pengajaran.

### 3. *Academic Skills*

Yang dimaksud *Academic Skills* adalah kecakapan atau kemampuan academic. Yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuan academicnya antara lain dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Kemampuan academic tersebut meliputi ; a. kemampuan mengidentifikasi variabel, b. menentukan apa yang diukur dan diamati, c. melakukan pengamatan, pengumpulan data yang relevan, mencari persamaan dan perbedaan, mengklarifikasikan, d. menafsirkan hasil pengamatan dan dapat menghubungkan hasil pengamatan, e. menemukan dan mencari kesimpulan dari pengamatan, dan f. meramalkan apa yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan (Bambang subali, 2003: 2)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh adanya pendekatan kontekstual terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.
2. Bagaimana pengaruh kelengkapan buku acuan terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.
3. Bagaimana pengaruh adanya pendekatan kontekstual dan kelengkapan buku acuan terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh adanya pendekatan kontekstual terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.
2. Mengetahui pengaruh kelengkapan buku acuan terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.
3. Mengetahui pengaruh adanya pendekatan kontekstual dan kelengkapan buku acuan terhadap pengembangan *academic skills* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tembarak Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2006 / 2007.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Guru

- a. Menumbuhkan kreatifitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator, motifator dalam proses pembelajaran.
- b. Membiasakan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan.
- c. Menambah pengetahuan tentang pendekatan kontekstual.
- d. Memberi gambaran yang jelas tentang pengaruh kelengkapan buku acuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

### 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan apresiasi konsep yang telah diterima siswa sehari-hari.
- b. Membantu siswa dalam penguasaan konsep/ materi.